



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Field (2013) menjelaskan bahwa penulis naskah harus menyiapkan kerangka awal yang kemudian diterjemahkan kedalam aspek kreatif di film. Berbeda dengan penulis novel, penulis naskah menuliskan sesuatu yang berangkat dari kepentingan visual. Penulis naskah menulis cerita yang merujuk langsung dengan hasil akhir gambar atau visual melalui dialog dan deskripsi naskah, dan penempatannya mengacu kepada kepentingan struktur dramatisnya (hlm. 19-20). Field menambahkan pandangan Godard terkait penulisan cerita, bagi Godard, cerita memiliki bagian pembuka, bagian tengah, bagian akhir, atau tidak sama sekali (hlm. 20).

Hart (2011) menjelaskan bahwa karakter merupakan salah satu aspek berdimensi yang penting bagi kehebatan sebuah penulisan naskah. Selain karakter, aspek berdimensi lainnya adalah action dan scene. Namun, karakter lah yang datang duluan karena karakter akan mendorong action dan scene (hlm. 75). Seger (2010) menjelaskan bahwa setiap karakter dalam film harus punya peran yang penting, sesuatu yang spesifik agar berkontribusi pada produksi film. Semuanya harus punya alasan atas keterlibatannya pada sebuah cerita.

“Kita tinggal di zaman monster” merupakan kalimat pertama dalam suatu bagian pembuka dalam buku *Monster Theory: Reading Culture* oleh Jeffrey Jerome Cohen (1996) seorang profesor dan direksi dari *Medieval and Early Modern Studies*

Institute di Universitas George Washington. Menurut Kawin (2012) monster tidak selalu bergantung pada kekuatan gaib. Monster itu makhluk berbahaya dan menjijikan, mungkin cacat, mungkin raksasa, mungkin tersusun dari bagian tubuh binatang atau tumbuhan yang lain, sesuatu yang menyimpang, bukan manusia atau tidak lagi manusiawi, *a thing* (hlm. 50). Scott (2007) menjelaskan bahwa melalui imajinasi, kengerian (*monstrosities*) akan menghasilkan wujudnya (*being*), sedangkan melalui yang rasional akan menghasilkan pencarian tentang manifestasi dari literatur, seni, sinema dan biologi. Monster memberikan suatu ruang di mana kumpulan perspektif bisa diadopsi dan bisa atau tidaknya perspektif tersebut dimainkan (hlm. 1).

Dalam penulisan naskah film panjang ‘Duren-duren’, penulis akan menciptakan monster sebagai karakter antagonis. Ketika menghadirkan monster ke dalam naskah film panjang, penulis membutuhkan teori monster yang dapat dihadapkan dengan teori naskah film. Cohen (1996) menjelaskan bahwa monster adalah sebuah kategori yang seperti terbatas, bentuk ekstrim dari marginalisasi, sebuah perangkat epistemologis untuk mekanisme pembangunan yang menyimpang dan pembentukan identitas. Monster adalah masalah untuk studi kultural, sebuah kode atau sebuah pola atau adanya atau tidaknya yang kemudian mengganggu apa yang sudah dibangun dan dianggap sebagai yang alamiah, bagi manusia (hlm. 1).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas, maka rumusan masalah ada sebagai berikut: Bagaimana penerapan teori monster dalam penulisan naskah film panjang “Duren-duren”?

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, maka penulis akan menetapkan batasan-batasan masalah pada laporan ini sebagai berikut:

1. Teori monster oleh Jeffrey Jerome Cohen
2. Penerapan teori monster pada karakter antagonis sebagai konflik
3. Penerapan karakter antagonis sebagai konflik pada struktur *Eight Sequence* menurut Paul Gulino

1.4. Tujuan Skripsi

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menerapkan teori monster pada penulisan naskah film panjang “Duren-duren”.

1.5. Manfaat Skripsi

Berdasarkan yang penulis telah paparkan diatas, maka penulisan laporan skripsi ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Penulis

Skripsi ini akan membantu penulis dalam meningkatkan pemahaman terhadap penciptaan suatu karya, terutama pada penulisan naskah film panjang melalui teori monster. Skripsi ini juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

2. Pembaca/Masyarakat

Skripsi ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan sudut pandang lain terkait penulisan naskah kepada pembaca yang akan meneliti atau yang memiliki ketertarikan dengan tema yang serupa.

3. Universitas

Penulisan ini juga diharapkan dapat memperkaya koleksi referensi untuk mahasiswa lain dan memberikan gambaran atas sejauh mana universitas telah memberikan pedoman ilmu terhadap penulisan naskah film panjang.